

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dipergunakan untuk membantu guru dalam melakukan proses kegiatan belajar di kelas. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang sengaja disusun secara sistematis baik secara tertulis maupun tidak tertulis, sehingga terciptanya suasana atau lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik. Bahan ajar merupakan satu dari banyaknya komponen pembelajaran yang memiliki pengaruh penting dalam membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang telah ditentukan (Theory dkk., 1981; Ulva & Turnip, 2021)

Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga diperlukan bahan ajar yang mampu mewadahnya (Dewi dkk., 2018). Selain dari guru, bahan ajar sangat berperan dalam keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan bahan ajar yang baik untuk mendukung tersenggarakannya pembelajaran yang berkualitas, khususnya dalam hal ini, mata pelajaran bahasa Indonesia. Materi pembelajaran yang disampaikan, idealnya harus relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan. Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, sudah banyak bahan ajar yang dapat digunakan, tetapi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru masih sulit untuk ditemukan (Theory dkk., 1981; Wijayanti & Zulaeha, 2015).

Pengembangan bahan ajar merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar, selain itu bisa digunakan untuk menetapkan materi berdasarkan konteks situasi di sekolah. Guru bertugas untuk mengembangkan dan mengelola sumber belajar yang di mana terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2013 pasal 39, yaitu tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pembelajaran (UUD RI No. 20, 2003). Pengembangan bahan

ajar sendiri memiliki peran yang amat penting bagi siswa karena pengembangan bahan ajar akan membuat guru menjadi lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran dan siswa akan terbantu dalam proses pembelajaran. Dalam prosesnya, pengembangan bahan ajar setidaknya harus sejalan dengan kurikulum yang digunakan, agar terciptanya perpaduan yang baik.

Pergantian kurikulum dari tahun ke tahun membuat guru harus menyesuaikan berdasarkan apa yang didasari oleh pemerintah, guru harus bisa beradaptasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, dimulai dari kurikulum 2013 pembelajaran di Indonesia menggunakan pendekatan *student centere* pada pendekatan tersebut siswa dituntut untuk lebih aktif karena proses pembelajaran difokuskan kepada siswa itu sendiri, guru hanya untuk memfasilitasi pemikiran kritis dari siswa (Antika, 2014). Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk merancang proses pembelajarannya sendiri.

Dalam kurikulum 2013, khususnya pada kelas XI SMA sederajat mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat materi teks prosedur, materi ini terdapat dalam KD 3.1 *Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur* dan KD 4.1 *Mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur dan kebahasaan*. Pada KD tersebut hanya terdapat satu teks yaitu teks prosedur .

Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan sesuai petunjuk yang ada. Langkah-langkah tersebut biasanya tidak dapat dibolak-balik. Saat pembelajaran teks prosedur, siswa mengeksplorasi dalam bentuk prosedur yang akan digunakan untuk dapat mengikuti segala proses dalam kehidupan masyarakat (Model dkk . 2022). Dari pernyataan tersebut telah tergambar bahwa teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah untuk melakukan sesuatu hal. Teks prosedur dapat membuat siswa menjadi lebih kritis, dan berpikir secara logis dalam menentukan langkah-langkah yang tepat (Sorraya, 2014). Dalam mempelajari teks ini, siswa diharapkan kaya akan pengalaman dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan pernyataan di atas, teks ini memiliki peranan yang amat penting bagi kehidupan sehari-hari siswa, tetapi banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari teks ini, hal itu bisa terjadi karena penggunaan bahan ajar yang membosankan, yang membuat siswa tidak fokus dalam belajar. Pernyataan itu juga sesuai dengan hasil analisis kebutuhan guru dan analisis kebutuhan siswa yang dilakukan oleh peneliti.

Sesuai dengan hasil wawancara tidak terstruktur dengan beberapa guru bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa pada umumnya sekolah masih menggunakan bahan ajar berupa buku ajar milik pemerintah. Guru juga menggunakan sumber belajar lain seperti *power point*. Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut terdapat materi yang sulit dipahami oleh siswa, selain itu motivasi siswa dalam belajar masih kurang, karena baru saja menjalankan pembelajaran tatap muka. Sumber belajar siswa dalam materi teks prosedur juga masih kurang karena sulit untuk menulis dan mengembangkan teks prosedur yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks prosedur. Hal ini disebabkan oleh kurangnya bahan ajar yang menarik sebagai penunjang pembelajaran materi teks prosedur.

Hasil analisis dari angket analisis kebutuhan siswa mengenai pertanyaan “Saya merasa bosan apabila mempelajari materi pelajaran hanya dari buku teks yang sudah ada” terdapat persentase 18,42% yang menjawab “Sangat Setuju” dan 68,42% yang menjawab “Setuju” yang berarti lebih dari 85% siswa setuju kalau pembelajaran hanya dengan buku teks akan terasa membosankan, dan kebutuhan mereka akan sebuah media pembelajaran terdapat pada pertanyaan “Saya menyukai pembelajaran yang ditampilkan dalam bentuk video animasi” sebanyak 47,36% siswa menjawab “sangat setuju” dan sebanyak 52,36% siswa menjawab “setuju” yang berarti 100% siswa setuju kalau siswa menyukai pembelajaran yang menggunakan video animasi.

Dari kuisioner tersebut, banyak siswa yang menjawab, pada saat pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks prosedur, bahan ajar yang

digunakan terkesan membosankan, dan tidak menarik perhatian siswa, yang membuat siswa tidak maksimal dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, disimpulkan bahwa diperlukan adanya pengembangan bahan ajar yang dapat berperan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa serta meningkatkan keaktifan, minat, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam teks prosedur. Atas dasar hal tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Sparkol Videoscribe* pada Pembelajaran Teks Prosedur Kelas XI”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini berfokus kepada pengembangan bahan ajar berbasis *Sparkol Videoscribe* pada pembelajaran teks prosedur kelas XI serta melihat keterpakaian dan kelayakan bahan ajar bagi siswa, sesuai kompetensi dasar yang harus dicapai.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian pengembangan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi produk pengembangan bahan ajar berbasis *Sparkol Videoscribe* pada pembelajaran teks prosedur kelas XI?
2. Bagaimana keterpakaian dan kelayakan bahan ajar berbasis *Sparkol Videoscribe* pada pembelajaran teks prosedur kelas XI?

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna secara teoretis dan praktis.

1. Secara Teoretis

Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu di Indonesia, khususnya bidang pendidikan, yakni pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

a. Bagi Guru

Dapat memberikan alternatif teks prosedur yang dikemas sebagai bahan ajar berbasis *Sparkol Videoscribe* untuk mendukung keberhasilan dalam pembelajaran teks prosedur.

b. Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengembangkan teks prosedur sesuai struktur dan kebahasaan dengan memanfaatkan gawai dan laptop sebagai media pembelajaran.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis *Sparkol Videoscribe*. Selain itu, dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam penelitian lanjutan yang menarik untuk diteliti mengenai pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini dapat menjadi acuan atau dasar bagi peneliti selanjutnya.